



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember
TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

EFISIENSI BIAYA USAHATANI TEBU RAKYAT MANDIRI (TRM)
DI KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO
MASA TANAM 1997 - 1998

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Nuruddin Ariadi
NIM. D1A195007 / SP

Asal	: Hadiah	Klas
	Pembelian	631
Terima Tgl:	29 JUN 2000	ARI
No. Induk:	PT. 2000.10-294	1000

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2000

JUDUL SKRIPSI

EFISIENSI BIAYA USAHATANI TEBU RAKYAT MANDIRI (TRM)
DI KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO
MASA TANAM 1997-1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NURUDDIN ARIADI

N. I. M. : D1A195007

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

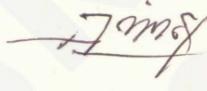
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 Pebruari 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

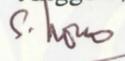

Prof. Drs. KADIMAN, SU
NIP. 130 261 684



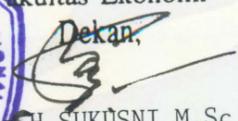
Sekretaris,


Drs. AGUS LUTHFI, M.Si
NIP. 131 877 350

Anggota,


Drs. SOEYONO
NIP. 131 386 653

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi


Dekan,
Drs. H. SUKUSNI, M.Sc
NIP. 130 350 764



HALAMAN PERSETUJUAN MEMBUAT SKRIPSI

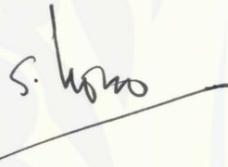
Nama : NURUDDIN ARIADI
Nomor Induk Mahasiswa : D1A1 95007
Program Studi : S.1
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi Yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Pertanian
Dosen Pembimbing : 1. Drs. Soeyono
2. Dra. Riniati. MP

Disyahkan di : Jember
Pada Tanggal : 30 Desember 1999

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Drs. Soeyono
NIP. 131 386 653



Dra. Riniati. MP.
NIP. 131 624 477

Motto: Manusia memenuhi kebutuhannya
hanya melalui pertimbangan, bukan
karena kemampuannya.
(Napoleon Bonaparte)

Kupersembahkan :

- ✧ Bapak dan Ibu H. Imam Dairubi B.sc tercinta.
- ✧ Kakak dan adikku tersayang
- ✧ Evi Wulandari terkasih
- ✧ Sahabat-sahabat yang memberikan dorongan dalam penyelesaian karyaku
- ✧ Almamater

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Ini tidak terlepas dari berbagai bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Soeyono selaku dosen pembimbing I dan Dra. Riniati MP. selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Bapak Drs. Sukusni selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Dra. Aminah selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak-bapak serta ibu-ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tiada balas jasa yang penulis berikan selain harapan semoga usaha dan amal kebaikan yang telah mereka berikan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan didalam penulisan skripsi ini. Untuk itu perlu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Segala puji dan doa kepada Allah SWT Semoga amal dan perbuatan kita selalu mendapat ridloNya.

Amien, Ya Robbal 'Alamiin.

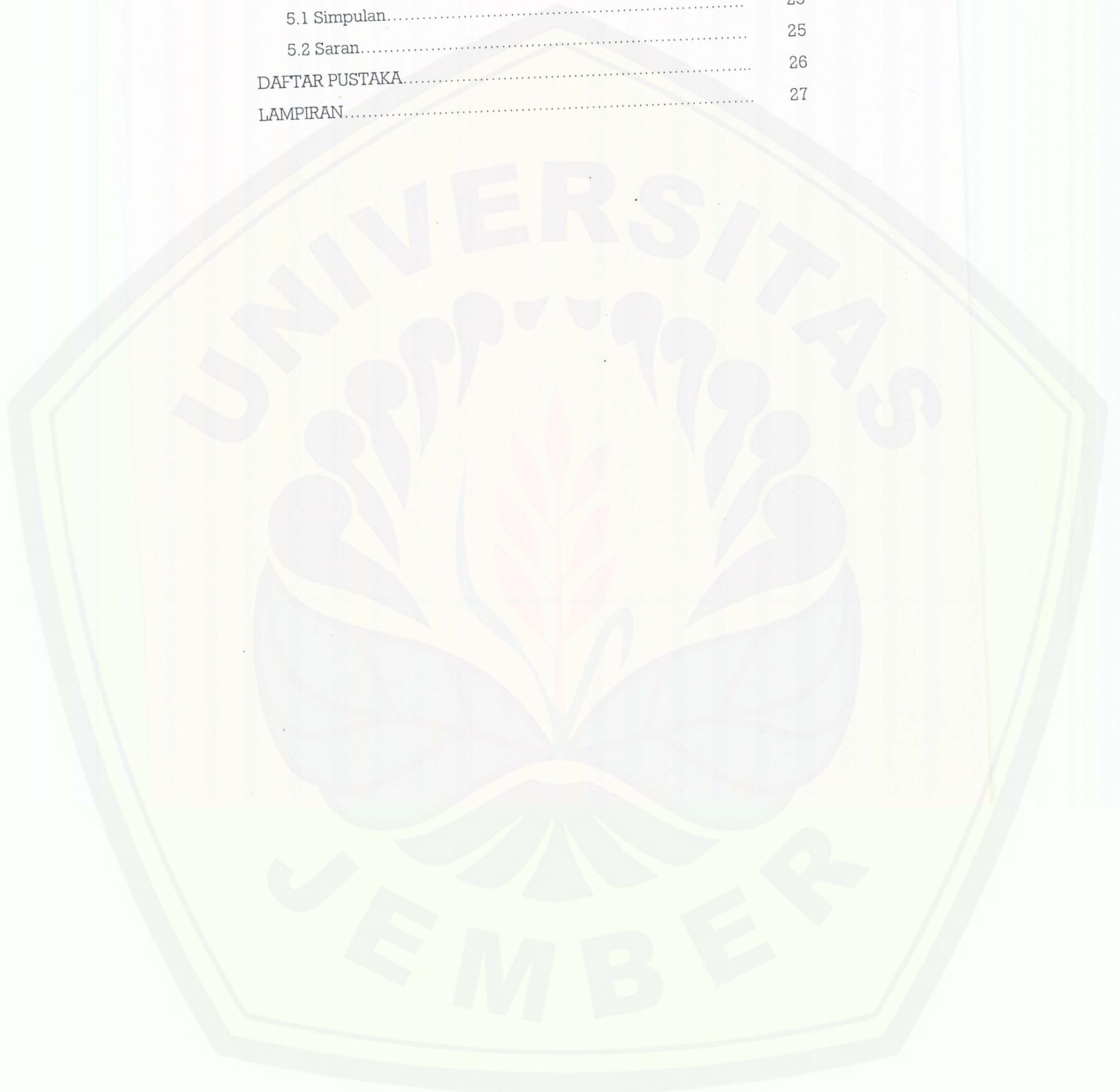
Jember, 25 Desember 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Metode Penelitian.....	4
1.5.1 Daerah penelitian.....	4
1.5.2 Jenis dan sumber data.....	5
1.5.3 Metode pengambilan sampel.....	5
1.5.4 Metode Analisa Data.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN TULANGAN.....	8
2.1 Keadaan Geografis.....	8
2.2 Keadaan Penduduk.....	9
2.3 Keadaan Pertanian.....	11
2.4 Gambaran Usahatani Tebu Rakyat Mandiri.....	12
III. LANDASAN TEORI.....	16
3.1 Usahatani.....	16

3.2 Biaya Produksi.....	16
3.3 Pendapatan Usahatani.....	18
3.4 Efisiensi Biaya Usaha.....	19
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Deskriptif Hasil Penelitian.....	21
4.2 Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani TRM.....	22
4.3 Pembahasan.....	22
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	25
5.1 Simpulan.....	25
5.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN.....	27



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.	Populasi Dan Sampel Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Pada Setiap Strata Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 1998.....	6
2.	Luas Penggunaan Tanah Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998.....	8
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998.....	9
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998.....	10
5.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998.....	11
6.	Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998.....	11
7.	Produksi Rata-Rata TRM Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998.....	22

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
1.	Biaya total, biaya tetap, biaya variabel.....	16
2.	Biaya marjinal, biaya rata-rata, biaya variabel rata-rata.....	17
3.	TR, TC, π	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Perincian Biaya Variabel Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Masa Tanam 1997-1998.....	27
2.	Perincian Biaya Tetap Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Masa Tanam 1997-1998.....	28
3.	Perincian Biaya Total Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Masa Tanam 1997-1998.....	29
4.	Perincian Pendapatan Per Ha Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Masa Tanam 1997-1998.....	30
5.	Perincian Pendapatan Bersih Per Ha Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Masa Tanam 1997-1998.....	31
6.	Efisiensi Biaya Usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Masa Tanam 1997-1998.....	32

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara agraris terbesar di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dengan iklim tropis-subtropis dan sinar matahari di setiap musimnya membuat ketergantungan tersendiri terhadap sektor pertanian. Masih pentingnya sumbangan sektor pertanian bagi perekonomian di Indonesia dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja dari sektor pertanian (Mubyarto,1989:12). Pembangunan pertanian tetap diarahkan untuk menyediakan bahan pangan bergizi yang mampu mencukupi kebutuhan seluruh masyarakat yang mengarah kepada industrialisasi pertanian serta mampu berperan sebagai penggerak perekonomian desa.

Dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk serta kebutuhan akan pangan, maka prospek usahatani juga semakin cerah sejalan dengan proses pertumbuhan sektor lainnya. Namun pada kebanyakan usahatani di pedesaan sering kali masih bersifat primitif dengan luas lahan terbatas dan peralatan tradisional, menyebabkan produktifitas usahatani tersebut sangat kecil.

Penanganan usahatani yang tidak efisien menyebabkan tingginya biaya produksi yang berakibat rendahnya pendapatan dari petani. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan efisiensi biaya usahatani dengan penghitungan alokasi biaya yang matang guna memaksimalkan usahatani tersebut. Penggunaan biaya yang besar akan mengurangi pendapatan dari petani sedangkan dengan penggunaan biaya yang kecil menyebabkan tanaman kurang mendapat penanganan intensif yang berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas usahatani, maka penggunaan faktor-faktor produksi harus dialokasikan secara optimal (Nicholson,1985:167).

Perkebunan rakyat yang sering disebut juga pola swadaya menduduki hampir 80% dari total areal perkebunan di Indonesia, dengan taksiran 83.900 Ha tahun 1967. Dari luas tersebut 17% dimiliki pabrik gula dan selebihnya milik petani dengan luas rata-rata 0,3 Ha setiap petani yang pengelolaannya masih tradisional, artinya belum ada pembagian pengelolaan untuk masing-masing sistem. Seorang petani tanaman perkebunan dapat berfungsi dan bertindak sebagai manajer dan pada sisi lain juga bertindak sebagai pelaksana setiap kegiatan usahanya, oleh sebab itu arah perkebunan dengan pola swadaya pada dasarnya dikembangkan dengan bertitik tolak pada usaha menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim keluarga rumput-rumputan penghasil gula yang bernilai ekonomis tinggi karena mulai dari pangkal sampai ujung batangnya mengandung air gula dengan kadar mencapai 20%. Tanaman tebu mempunyai toleransi tumbuh tinggi, baik pada daerah lahan kering, sawah/tegalan dengan air dangkal (tropis) yaitu jenis tebu BZ148 maupun untuk daerah air dalam (subtropis) yaitu jenis PS61 banyak terdapat di daerah Jawa Timur seperti Kediri, Mojokerto, Malang, Jember, Situbondo dan Sidoarjo.

Perlunya peningkatan efisiensi biaya usahatani tebu disebabkan terus meningkatnya kebutuhan akan gula baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tebu sebagai salah satu tanaman perkebunan diharapkan dapat menunjang kelangsungan industri gula di Indonesia dan sekaligus dapat memberikan tingkat pendapatan yang layak bagi petani tebu.

Dengan dihapuskannya Keppres No. 9/4/1975 mengenai Tebu Rakyat Intensif (TRI) diharapkan petani tebu mampu menggarap lahannya dengan inisiatif dan biaya sendiri, yaitu melalui usahatani Tebu Rakyat Mandiri (TRM) tanpa memperoleh fasilitas-fasilitas pemerintah seperti pada sistem TRI. Hasil panen dari usahatani TRM bisa disetorkan kepada pabrik gula terdekat sebesar 50% untuk diolah dan 50% lainnya diterima dalam bentuk

gula atau uang tunai maupun diolah menjadi gula merah oleh petani sendiri, sehingga usahatani TRM ini tidak terikat oleh peraturan pabrik gula, hal tersebut menunjukkan bahwa petani TRM mampu mandiri tanpa bantuan dari pemerintah.

Usahatani TRM pada dasarnya bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gula rakyat, dengan permintaan dalam negeri sebesar 925.000 ton pada tahun 1968 dan setiap tahunnya naik sekitar 20.000 - 25.000 ton. Diperkirakan pada tahun ini mencapai 983.000 ton, yang memungkinkan untuk dijadikan lahan bisnis bagi petani tebu guna memperoleh nilai tambah dari tanaman tebu sebagai alternatif pada masa krisis ekonomi.

Kabupaten Sidoarjo memiliki 3 (tiga) buah pabrik gula yaitu PG. Toelangan, PG. Kremboeng dan PG. Watoetoelis. PG. Toelangan berada di wilayah Kecamatan Toelangan tempat dilakukannya penelitian, dengan adanya pabrik gula serta keadaan tanah dan cuaca yang cocok, maka peluang bagi petani tebu di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo semakin terbuka lebar. Namun pengelolaan usahatani TRM ini tidak dibekali kemampuan dan ketrampilan dengan orientasi bisnis, artinya petani belum bisa mengalokasikan faktor-faktor produksi secara tepat dengan penghitungan ekonomis sehingga belum bisa mencapai efisiensi untuk memaksimalkan pendapatan petani tebu.

1.2 Perumusan Masalah

Budi daya tanaman tebu oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan mata pencaharian tetap sebagai upaya mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Di lain pihak kelangsungan produksi dari pabrik-pabrik gula di Kabupaten Sidoarjo terhadap tanaman tebu harus tetap terpenuhi. Pada kenyataannya penanganan tanaman tebu di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo kurang mendapat perhatian cukup sehingga hasilnya bagi petani Tebu

Rakyat Mandiri kurang maksimal dan akan berpengaruh pada kuantitas dan kualitas gula PG. Toelangan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka terdapat masalah yang muncul didalam proses budidaya tanaman tebu, yaitu: apakah biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo sudah efisien.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui besarnya efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo tahun 1998.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat: (a) digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, (b) memberikan informasi bagi pabrik-pabrik gula untuk membuat langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas gula, (c) memberikan informasi bagi peneliti lain yang meneliti masalah sejenis.

1.4 Hipotesis

Biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo belum efisien.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, secara sengaja (purposive) dengan alasan sebagian besar jumlah luas areal pertanian di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo digunakan untuk menanam tanaman tebu karena kondisi tanah, cuaca, serta saluran irigasi yang mendukung.

1.5.2 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah : (a) data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani tebu dengan wawancara berdasarkan questioner, (b) data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengutip data-data yang ada pada instansi-instansi dan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.3 Metode pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada masing-masing petani responden dilakukan dengan menggunakan metode *Proposionate Stratified Random Sampling*, dengan rumus sebagai berikut (Nasir, 1988:361).

$$n_t = \frac{N_t}{N} \times n$$

Dimana :

n_t : jumlah sampel yang diambil dalam strata t

N_t : jumlah populasi dalam strata t

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah sampel populasi yang diambil

Pengambilan sampel secara proporsional yaitu ditentukan sebesar 30 secara proporsive dari populasi berdasarkan pada setiap strata dan luas lahan. Secara terperinci pembagian strata dan besarnya sampel dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Populasi dan Sampel Usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo tahun 1998.

STRATA	LUAS LAHAN (Ha)	POPULASI (orang)	SAMPEL (orang)
I	1,0 - 2,9	36	16
II	3,0 - 3,9	22	10
III	4,0 - 5,0	8	4
JUMLAH		66	30

Sumber : Survei Pendahuluan 1999

1.6 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani tebu rakyat mandiri digunakan rumus (Mubyarto, 1993:70).

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100 \%$$

Keterangan :

EBU : efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri

TR : penerimaan keseluruhan usahatani Tebu Rakyat Mandiri (Rp)

TC : biaya keseluruhan usahatani Tebu Rakyat Mandiri (Rp)

Kriteria :

1. EBU > 1, efisien
2. EBU < 1, tidak efisien

Untuk mengetahui pendapatan bersih usahatani Tebu Rakyat Mandiri digunakan rumus.

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

π : pendapatan bersih usahatani Tebu Rakyat Mandiri (Rp)

P : harga tanaman tebu (Rp/kw)

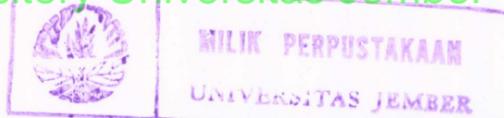
Q : jumlah produk usahatani Tebu Rakyat Mandiri (kw)

TVC : total biaya variabel (Rp)

TFC : total biaya tetap (Rp)

1.7 Definisi Operasional

- a) Usahatani Tebu Rakyat adalah usaha budi daya tanaman tebu tanpa keterikatan dengan pabrik gula.
- b) Efisiensi biaya usaha adalah penggunaan biaya yang tertentu untuk memperoleh hasil yang optimal.
- c) Total Revenue adalah pendapatan keseluruhan yang diterima oleh petani sebagai hasil dari kegiatan usahatani, diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produk.
- d) Total Cost adalah pengeluaran biaya keseluruhan dari kegiatan usahatani, diperoleh dari jumlah TVC dan TFC.
- e) Total Variabel Cost adalah biaya yang besarnya bervariasi menurut tingkat hasil produksi secara keseluruhan seperti pupuk, obat-obatan tanaman, bibit dan lain-lain.
- f) Total Fixed Cost adalah keseluruhan biaya yang tetap harus dikeluarkan oleh petani baik berproduksi maupun tidak seperti pajak, irigasi, sewa lahan, sewa mesin dan lain-lain.



II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN TULANGAN

2.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Tulangan berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo 1 - 5 km dari pusat ibu kota kabupaten. Kecamatan Tulangan terletak antara 112,5°-112,9° Bujur Timur dan 7,30°- 7,5° Lintang Selatan dengan ketinggian daerah 7 m diatas permukaan laut serta curah hujan rata-rata 1265 mm per tahun.

Kecamatan Tulangan mempunyai luas wilayah 29,60 km² yang terdiri dari tujuh belas desa yaitu Desa Grantangan, Desa Keputren, Desa Gantung, Desa Mondong, Desa Kajeksan, Desa Tlasin, Desa Janti, Desa Kedaron, Desa Kenongo, Desa Gelang, Desa Jiwan, Desa Kemiri, Desa Kepatihan, Desa Tulangan, Desa Sudimoro, Desa Grogol dan Desa Singopadu. Batas-batas Kecamatan Tulangan adalah : sebelah Utara Kecamatan Wonoayu, sebelah Timur kecamatan Candi dan Kecamatan Tanggulangin, sebelah Barat Kecamatan Prambon dan sebelah Selatan Kecamatan Krembung.

Dilihat dari segi kegunaannya, luas wilayah Kecamatan Tulangan terbagi dalam berbagai kawasan yaitu: bangunan/pekarangan, tanah sawah, tanah kering dan lain-lain. Luas dan presentase penggunaan tanah untuk masing-masing kawasan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Luas Penggunaan Tanah di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998

NO	Jenis Tanah Menurut Penggunaannya	luas (Ha)	Persentase (%)
1	Bangunan/Pekarangan	904,75	23,34
2	Tanah Sawah	1047,40	50,63
3	Tanah Kering	997,69	25,74
4	Lain-lain	11,03	2,84
	Jumlah	2960,87	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tulangan, 1999

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa penggunaan tanah untuk jenis sawah merupakan penggunaan yang paling luas yaitu 1962,4 ha (50,63%) dari seluruh luas wilayah. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa dilihat dari keadaan geografisnya Kecamatan Tulangan merupakan daerah pertanian.

2.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Kecamatan Tulangan didominasi oleh suku Jawa dengan jumlah penduduk laki-laki 30.460 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 31.311 jiwa. Gambaran keadaan penduduk Kecamatan Tulangan dapat dilihat dari tiga indikator penting yaitu : (a) keadaan penduduk menurut kelompok umur, (b) keadaan penduduk menurut mata pencaharian dan (c) keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan. Ketiga hal tersebut merupakan gambaran penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Keadaan penduduk menurut kelompok umur

Keadaan penduduk Kecamatan Tulangan menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	persentase (%)
1 - 9	3410	3335	10,9
10 - 17	3010	2771	9,3
18 - 25	2986	3067	9,7
26 - 33	7272	7315	23,6
34 - 41	7120	7664	23,9
42 - 49	4974	4993	16,1
50 - 57	1258	1345	4,2
58 - 65	451	590	1,6
65 keatas	176	231	0,6
	30.460	31.311	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tulangan, 1999

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Tulangan terbesar yaitu pada usia 26-41 tahun yaitu sebesar 47,5%, selanjutnya pada usia 42 keatas, yaitu sebesar 22,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo termasuk penduduk usia produktif.

2.2.2 Keadaan penduduk menurut mata pencaharian

Penduduk Kecamatan Tulangan mempunyai mata pencaharian yang sangat bervariasi, hal tersebut dapat menggambarkan kondisi masyarakat ditinjau dari segi pendapatannya seperti yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998

NO	Lapangan Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	1530	6,49
2	ABRI	274	1,16
3	Petani	3.336	14,15
4	Buruh Tani	5.902	25,04
5	Buruh Swasta	6.035	25,61
6	Pedagang	3.086	13,09
7	Usaha Konstruksi	595	2,52
8	Industri Kerajinan	439	1,86
9	Usaha Jasa Angkutan	400	1,69
10	Jasa Lain	1966	8,34
	Jumlah	23563	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tulangan, 1999

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa struktur perekonomian di Kecamatan Tulangan cenderung bersifat agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, yaitu petani dan buruh tani sebesar 50,65 % dari seluruh penduduk yang bekerja.

2.2.3 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan

Penduduk Kecamatan Tulangan sebagian kecil saja yang mengenal pendidikan mulai dari SD sampai SLTA (yaitu 27,18%) dan masih sedikit yang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum/Tidak Pernah Sekolah	3.390	66,48
2	Tidak Tamat SD	271	5,31
3	Tamat SD	453	8,88
4	Tamat SLTP	543	10,64
5	Tamat SLTA	391	7,66
6	Tamat Perguruan Tinggi	31	0,61
	Jumlah	5099	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tulangan, 1999

2.3 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo lebih banyak berupa tanaman perkebunan seperti kelapa, jambu mete, kapuk randu dan tebu. Produksi perkebunan rakyat Kecamatan Tulangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Jumlah Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1998

No	Jenis Tanaman	Produksi (Kw)	Persentase (%)
1	Kelapa	2.565,060	15,52
2	Jambu Mete	1,443	0,001
3	Kapuk Randu	100,837	0,006
4	Tebu	13.858,730	83,85
	Jumlah	16.526,070	100

Sumber : Kantor Kecamatan Tulangan, 1999

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa produksi perkebunan rakyat terbesar dihasilkan oleh tanaman tebu yaitu sebesar 13.858,730 kw atau 83,85% dari seluruh produksi perkebunan rakyat di Kecamatan Tulangan.

2.4 Gambaran Usahatani Tebu Rakyat Mandiri

Usahatani Tebu Rakyat Mandiri merupakan sebagian besar dari wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Tulangan yang ditanam pada lahan sawah atau tegal sebagai mata pencaharian petani tebu. Kecamatan Tulangan sangat cocok untuk ditanami tebu karena memiliki iklim tropis - subtropis dengan suhu 37° - 34° C dan tidak ada angin kencang atau angin panas dengan penyinaran matahari ± 50% - 80% setiap tahunnya.

Tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang mempunyai sifat tersendiri, sebab didalam batangnya terdapat zat gula. Batang tanaman tebu beruas-ruas, dari pangkal sampai pertengahan ruasnya panjang-panjang, sedangkan dibagian pucuk batang tebu mempunyai titik tumbuh yang mempunyai peranan penting untuk pertumbuhan meninggi. Daur kehidupan tanaman tebu dimulai dari fase perkecambahan, fase pertunasan, pemanjangan batang, fase kemasakan dan diakhiri dengan fase kematian.

Fase perkecambahan dimulai dengan pembentukan taji pendek dan akar stek pada umur 1 minggu dan diakhiri pada fase kecambah pada umur 5 minggu. Fase pertunasan mulai dari umur 5 minggu sampai umur 3,5 bulan, lalu dilanjutkan fase pemanjangan batang yaitu umur 3,5 bulan sampai 9 bulan. Fase kemasakan merupakan fase yang terjadi setelah pertumbuhan vegetatif menurun dan sebelum batang tebu mati. Pada fase ini gula didalam batang tebu mulai terbentuk hingga titik optimal, kurang lebih terjadi pada bulan Agustus (rendemen 12-15%), dan setelah itu rendemennya berangsur-angsur menurun. Tahap pemasakan inilah yang disebut dengan tahap penimbunan rendemen gula.

Proses terbentuknya rendemen gula di dalam batang tebu berjalan dari ruas ke ruas yang tingkat kemasakannya tergantung pada umur ruas. Ruas di bawah (lebih tua) lebih banyak tingkat kandungan gulanya dibanding dengan ruas di atasnya (lebih muda), demikian seterusnya sampai ruas bagian pucuk. Oleh karena itu tebu dikatakan lebih mencapai masak yang optimal apabila kadar gula disepanjang batang tebu sudah seragam, kecuali beberapa ruas dibagian pucuk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kemasakan tanaman tebu antara lain:

- a. Varietas
- b. Pemberian pupuk nitrogen yang berlebihan
- c. Curah hujan
- d. Keadaan got
- e. Adanya serangan hama
- f. Daerah penanaman
- g. Gulud akhir
- h. Kerobohan tanaman

Upaya petani Tebu Rakyat Mandiri untuk meningkatkan usahatani pada 10 tahun terakhir (panca usaha) dirasa kurang memadai maka untuk meningkatkan rendemen (kandungan gula) tebu dewasa ini dikenal dengan "Sapta Usaha" diantaranya adalah:

a. Masa tanam yang optimal

Masa tanam yang optimal untuk tanaman tebu adalah bulan Mei sampai 31 Juli. Sedangkan tebu keprasan batas akhir adalah 31 Agustus. Untuk tebu keprasan maka batas waktu tebang sampai dengan tebu dikepras tidak boleh lebih dari 1 minggu. Dengan masa tanam/kepras yang optimal, rendemen bisa meningkat + 15% daripada yang ditanam pada bulan-bulan tidak optimal.

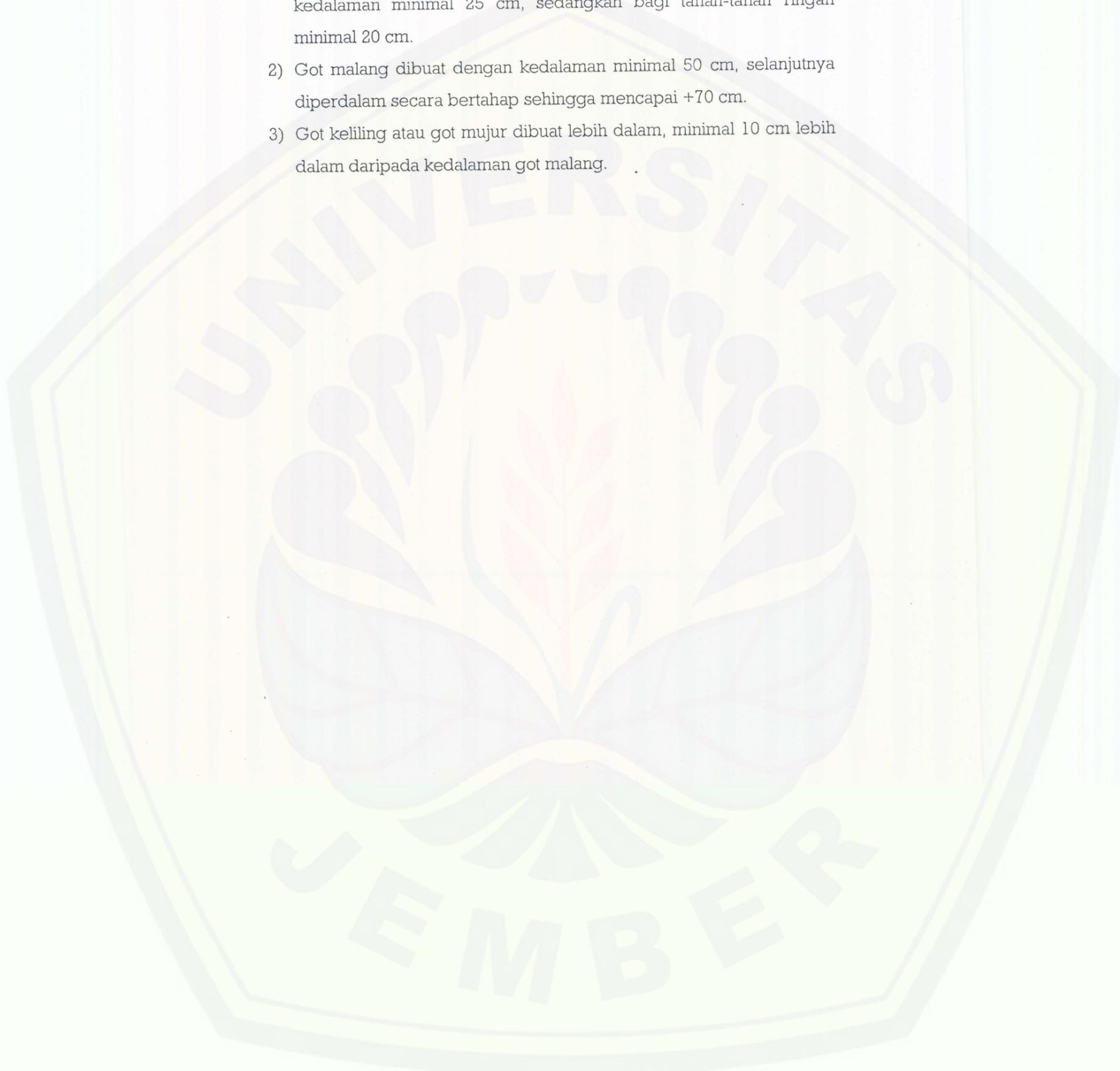
b. Pemakaian bibit bermutu

Bibit yang baik adalah yang berasal dari KBD (Kebun Bibit Dasar) dengan jumlah sebanyak +45.000 mata tumbuh/hektar. Jenis tebu yang mempunyai rendemen tinggi adalah POJ 3016, PS 58, PS 41, PS 56.

c. Pengolahan tanah dan pemeliharaan yang optimal

Pengolahan tanah untuk tanaman tebu yang utama adalah pembuatan juringan dan drainase yang baik.

- 1) Pembuatan juringan untuk tanah berat harus dibuat dengan kedalaman minimal 25 cm, sedangkan bagi tanah-tanah ringan minimal 20 cm.
- 2) Got malang dibuat dengan kedalaman minimal 50 cm, selanjutnya diperdalam secara bertahap sehingga mencapai +70 cm.
- 3) Got keliling atau got mujur dibuat lebih dalam, minimal 10 cm lebih dalam daripada kedalaman got malang.



III. LANDASAN TEORI

3.1 Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat tertentu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti manusia, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif artinya usahatani yang produktifitasnya tinggi. Pengertian produktifitas sebenarnya merupakan penggabungan antara konsep efisien fisik dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah tertentu menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat produksi tertentu. Jadi secara teknis produktifitasnya adalah gabungan antara efisiensi usaha dengan kapasitas tanah (Mubyarto, 1991:68).

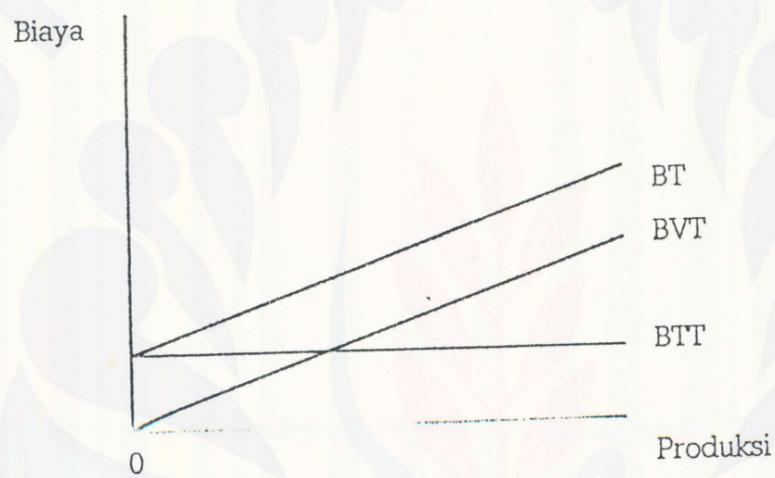
Pendapatan yang diperoleh seorang petani dalam mengolah usahatannya akan berbeda dengan pendapatan yang diterima oleh petani lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan yang berupa : (1) luas usahatani, (2) penggunaan faktor-faktor produksi, (3) faktor alam seperti curah hujan, iklim, bencana alam, keadaan geografis, tingkat kesuburan tanah dll, (4) faktor sosial ekonomi serta ketrampilan petani (Makeham,1991:61).

Setiap petani pada hakekatnya menjalankan sebuah perusahaan pertanian diatas usahatannya. Usahatani tersebut merupakan perusahaan karena tujuan setiap petani bersifat ekonomis dalam memproduksi hasil-hasil produk pertanian, apakah itu untuk dijual ataupun untuk mencukupi kebutuhan keluarganya (Mosher,1978:65).

Dalam menjalankan usahatani setiap petani berusaha untuk memperoleh hasil panen seoptimal mungkin. Hasil produksi yang optimal pada gilirannya akan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Untuk mencapai tujuan tersebut faktor-faktor penting yang harus dikuasai oleh petani adalah faktor-faktor produksi dalam usahatani yang meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan pengolahan.

3.2 Biaya Produksi

Seorang petani dalam melakukan kegiatan usahatannya memerlukan biaya untuk proses produksinya, dalam hal ini biaya yang dikeluarkan petani di bagi dua yaitu: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (Fixed Cost) adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa tanah, sedangkan biaya variabel (Variabel Cost) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 1 (Sudarsono, 1995:191).



Gambar 1. Biaya total, biaya tetap, biaya variabel

Dimana :

BT : biaya total

BVT : biaya variabel total

BTT : biaya tetap total

Biaya tetap total dilukiskan sebagai garis lurus sejajar dengan sumbu kuantitas produksi. Biaya variabel total dilukiskan sebagai suatu kurva yang terus menerus naik, makin besar kuantitas produksi makin besar pula biaya variabel totalnya yaitu lebih banyak bahan mentah yang dibeli. Biaya total adalah biaya produksi yang mencakup biaya tetap total dan biaya variabel total.

Selain biaya tetap dan biaya variabel petani juga memperhitungkan biaya marjinal (Marginal Cost) dan biaya rata-rata (Average Cost) yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani. Biaya marjinal (Marginal Cost) adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu kesatuan produksi. Biaya rata-rata (Average Cost) adalah biaya total dibagi dengan jumlah output yang dihasilkan dari usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini (Mubyarto,1991:74)



Gambar 2. Biaya marjinal, biaya rata-rata, biaya variabel rata-rata

Dimana :

BM : biaya marjinal

BR : biaya rata-rata

BVR : biaya variabel rata-rata

3.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah jumlah penghasilan yang diterima petani selama musim tertentu. Penghasilan yang dimaksud adalah jumlah total pendapatan usahatani yang dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga per kilogram penjualannya.

Untuk mengetahui pendapatan bersih per hektar pada usahatani digunakan rumus (Nicholson, 1995:302).

$$\pi = TR - TC$$

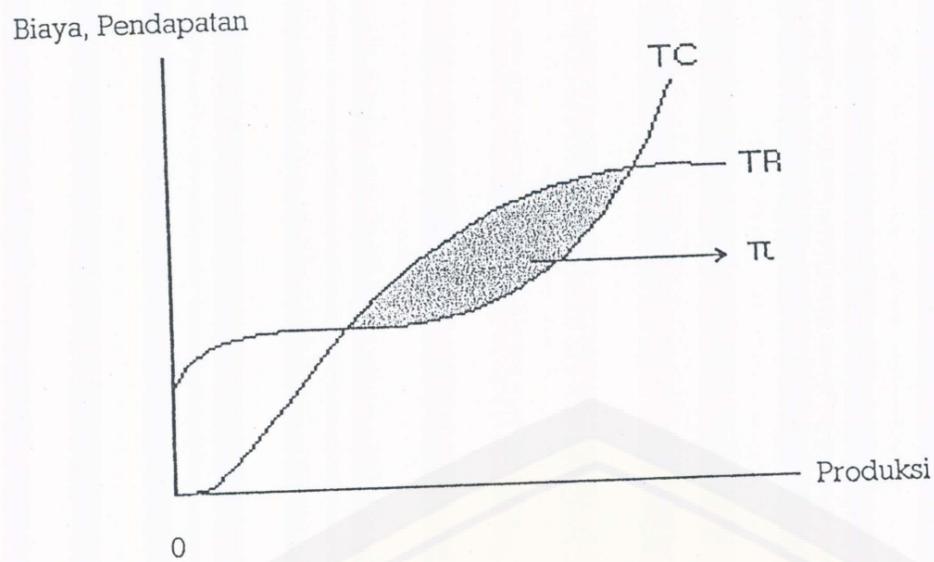
Dimana :

π : pendapatan bersih per hektar pada usahatani TRM

TR : jumlah pendapatan keseluruhan usahatani TRM per hektar

TC : jumlah biaya keseluruhan usahatani TRM per hektar

Petani selalu memilih tingkat output yang memberikan pendapatan bersih yang maksimum. Jika telah mencapai posisi ini tidak ada kecenderungan bagi petani untuk mengubah output yang dihasilkan (gambar 3).

Gambar 3 TR, TC, π

Dimana :

TR : pendapatan keseluruhan

TC : biaya keseluruhan

π : pendapatan bersih

3.4 Efisiensi Biaya Usahatani

Efisiensi biaya usahatani merupakan salah satu ukuran keberhasilan usahatani. Efisiensi biaya usahatani dapat dihitung dengan cara membandingkan pendapatan kotor dengan pengeluaran kotor petani. Dalam rangka penghitungan efisiensi biaya usahatani dihitung pada periode tertentu (Mubyarto, 1991:70).

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100 \%$$

Pada prinsipnya efisiensi biaya usahatani dapat diterangkan melalui ratio antara pendapatan keseluruhan dengan biaya keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase (Soekartawi, 1995:85).

Apabila hasil bersih usahatani besar maka hal ini mencerminkan ratio yang baik dari nilai hasil dan biaya. Makin tinggi ratio maka usahatani semakin efisien dimana efisiensi usahatani berbeda antara usahatani yang satu dengan usahatani yang lain pada setiap strata.



IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Petani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo umumnya menggunakan lahan sawah dengan irigasi untuk usahatani tebu. Persediaan air cukup melimpah untuk mencukupi kebutuhan pertanian di Kecamatan Tulangan karena lokasi berdekatan dengan sungai Brantas sehingga sumber airnya tidak pernah kering meskipun di musim kemarau.

Petani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo merupakan bentuk usaha sendiri maupun lembaga yang menyangkut sistem pemasaran, penjualan tebu ke pabrik gula (PG) yang dapat melalui pihak ketiga, sehingga tidak ada keharusan memasok bahan baku ke PG tertentu. Jumlah petani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan sebanyak 66 orang. Dari jumlah tersebut yang memiliki luas lahan 1,0 - 2,9 ha adalah 36 orang sehingga lebih dari 50% petani Tebu Rakyat Mandiri memiliki luas lahan yang relatif sempit. Pendidikan tertinggi yang pernah dicapai oleh petani Tebu Rakyat Mandiri pada umumnya adalah tamat SLTA yaitu sebesar 391 orang.

Usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan selain untuk mencukupi kebutuhan gula nasional juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan menanam tebu, petani memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada kalau menanam tanaman lain misalnya padi. Pada umumnya petani tebu memulai masa tanam pada bulan Mei-Juli. Tebu yang ditanam pada bulan-bulan tersebut akan mempunyai daya tahan yang lebih baik daripada ditanam pada bulan-bulan sebelum atau sesudahnya. Karena daya tahan yang baik maka tanaman tebu akan bisa mencapai masak optimal pada

waktunya. Sebaliknya kalau daya tahannya jelek, tebu bisa mati sebelum rendemen optimal tercapai.

Mengenai luas dan produktifitas usahatani Tebu Rakyat Mandiri serta perkembangannya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Produksi Rata-rata TRM Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo 1995 - 1998

Tahun	Produksi Rata-rata (Ton)	Luas lahan (Ha)
1995	8.614,5	177,593
1996	11.139,4	164,128
1997	11.304,3	173,230
1998	13.858,7	199,600

Sumber : PTPN X Surabaya, 1999

4.2 Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani TRM

4.2.1 Pendapatan bersih per hektar usahatani TRM

Pendapatan bersih rata-rata perhektar usahatani Tebu Rakyat Mandiri (-Rp. 185.561) diperoleh dari jumlah pendapatan rata-rata keseluruhan per hektar (Rp. 10.033.587) dikurangi jumlah biaya rata-rata keseluruhan per hektar usahatani Tebu Rakyat Mandiri selama satu musim tanam (Rp.10.219.238). Pendapatan kotor rata-rata per hektar usahatani Tebu Rakyat Mandiri (Rp. 10.033.587) diperoleh dari jumlah produksi gula per kuintal (3536,6 kw) dikalikan dengan harga per kuintal penjualan gula yaitu Rp.250.000/kw dan dibagi dengan jumlah luas lahan usahatani Tebu Rakyat Mandiri per hektar (87,19 ha). Biaya keseluruhan per hektar rata-rata usahatani Tebu Rakyat Mandiri (Rp. 10.219.238) di peroleh dari menjumlahkan rata-rata biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan (Rp. 306.577.135) dibagi dengan luas lahan usahatani Tebu Rakyat Mandiri. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Tebu Rakyat Mandiri dibagi dalam dua kelompok biaya yaitu :

1). Biaya tetap

Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang tetap harus dikeluarkan oleh pengusaha setiap kali memproduksi seperti pajak, irigasi, sewa lahan, sewa mesin, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.

2). Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya bervariasi menurut tingkat hasil produksi secara keseluruhan terdiri dari: (a) Biaya penggarapan tanah meliputi biaya membajak, mencangkul, memperbaiki saluran irigasi, memperbaiki pematang, membuat saluran pengeringan, (b) Biaya sarana produksi meliputi pembelian benih, pembelian pupuk, pembelian obat-obatan tanaman, (c) Biaya panen meliputi biaya tebang dan angkut.

4.2.2 Efisiensi biaya usahatani TRM

Efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri adalah ratio antara pendapatan keseluruhan dengan jumlah biaya keseluruhan usahatani Tebu Rakyat Mandiri yang dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi ratio antara pendapatan keseluruhan dengan jumlah biaya keseluruhan, maka semakin efisien usahatani Tebu Rakyat Mandiri tersebut. Juga sebaliknya semakin rendah ratio antara pendapatan keseluruhan dengan jumlah biaya keseluruhan usahatani yang dilakukan maka semakin tidak efisien usahatani Tebu Rakyat Mandiri tersebut.

Dari perhitungan pada lampiran 6 didapat bahwa rata-rata besarnya efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri adalah 0,98%.

4.3 Pembahasan

Efisiensi usahatani Tani Tebu Rakyat Mandiri bisa tercapai apabila petani mampu menggunakan biaya yang terbatas untuk mencapai hasil atau keuntungan yang maksimal, $EBU > 1$ berarti usahatani Tebu Rakyat

Mandiri adalah efisien namun perlu adanya penambahan faktor produksi sampai tidak ada penambahan hasil yang sebanding dengan penambahan faktor produksi, apabila $EBU < 1$ berarti usahatani Tebu Rakyat Mandiri adalah tidak efisien dan untuk mencapai efisiensi biaya maka biaya produksi harus dikurangi, apabila $EBU = 1$ secara teoritis dengan ratio $R/C = 1$ artinya usahatani Tebu Rakyat Mandiri tidak untung dan tidak rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan peneliti bagaimana cara menghitung biaya produksi apakah semua komponen biaya ini dihitung misalnya tenaga kerja yang dikeluarkan petani beserta keluarganya dan bibit yang dihasilkan sendiri (tidak dibeli dari luar) sehingga biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri tersebut bisa ditentukan efisien atau tidak. Dalam masalah ini $EBU = 1$ adalah tidak efisien karena semua komponen yang dikeluarkan petani beserta keluarganya dinilai dengan uang sebagai biaya produksi tebu.

Dari penghitungan pada lampiran 6 didapat bahwa rata-rata efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri adalah 0,98%, berarti usahatani diatas belum efisien. Sedangkan rata-rata efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri pada strata I = 0,94 %, strata II = 0,99 %, dan strata III = 1,11 %, jadi pada strata I dan II dalam usahatani diatas tidak efisien, namun pada strata III adalah efisien dan lebih menguntungkan dari pada strata I dan II. Efisiensi biaya usaha yang kurang dari 1 % berarti bahwa penggunaan biaya bagi petani didalam melakukan usahatani tebu tersebut tidak memberikan keuntungan yang diperoleh dari usahatani yang tidak memberikan keuntungan yang diperoleh dari usahatani tebu yang dilakukan, keadaan ini disebabkan begitu tingginya sewa lahan bagi petani yang tidak memiliki lahan sendiri yaitu sebesar kurang lebih Rp. 4.200.000,- setiap hektarnya. Bagi petani yang memiliki lahan sendiri biaya sewa lahan tersebut merupakan keuntungan sedangkan bagi petani

yang tidak memiliki lahan biaya tersebut merupakan tanggungan yang harus dibayarkan.

Keadaan diatas tidak lepas dari campur tangan pemerintah khususnya pabrik gula dalam usahanya untuk melindungi petani dari kerugian disebabkan turunnya nilai rupiah terhadap mata uang asing yang berakibat tingginya biaya produksi. Kebijakan yang diambil pemerintah khususnya pabrik gula yaitu dengan menetapkan harga dasar gula yang dianggap bisa menutup ongkos produksi gula pasir dan tanaman tebu tanpa memberatkan konsumen gula pasir lapisan bawah, dengan demikian diharapkan campur tangan pemerintah tersebut dapat menunjang kelangsungan industri gula di Indonesia dan sekaligus dapat memberikan tingkat pendapatan yang layak bagi petani tebu.

Dengan kondisi sedemikian rupa maka usahatani Tebu Rakyat Mandiri di kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo rata-rata belum efisien. Untuk itu dianjurkan agar usahatani Tebu Rakyat Mandiri bisa dilakukan dalam bentuk pola kemitraan/KUD sehingga efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri bisa lebih ditingkatkan dan diharapkan mampu bersaing di era pasar bebas yaitu dimana pemerintah tidak lagi ikut campur tangan dalam menentukan pasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo masa tanam 1997 – 1998 maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: efisiensi biaya usahatani Tebu Rakyat Mandiri adalah kurang dari 1, hal ini berarti bahwa usahatani Tebu Rakyat Mandiri di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo masa tanam 1997 – 1998 tidak efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1.) Agar memperoleh pendapatan yang lebih tinggi maka sebaiknya petani Tebu Rakyat Mandiri bersedia melaksanakan sapa usaha tani secara benar dan terus memperbaharui penggunaan teknologi sesuai dengan kegunaan yang dibutuhkan.
- 2.) Masih dibutuhkan adanya kerjasama dan harus terus ditingkatkan dengan menjadi anggota dalam suatu kelompok tani sehingga pendapatan yang diterima petani dapat lebih ditingkatkan, kerja sama ini dapat diwujudkan dengan membuat suatu pola kemitraan dan koperasi (KUD) yang diselenggarakan kelompok tani yang memiliki latar belakang dan permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 1996, *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*, UGM Press, Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1996, *Ilmu Usahatani*, Swadaya, Jakarta.
- Makeham, JP. 1991, *Manajemen Usahatani*, LP3ES, Jakarta.
- Mosher, AT. 1978, *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, CV. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto, 1984, *Masalah Industri Gula di Indonesia*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- _____, 1991, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.
- Nicholson, W. 1989, *Teori Ekonomi Mikro II*, Rajawali, Jakarta.
- _____, 1995, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate dan aplikasinya*, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Notojoewono, A. 1969, *Berkebun Tebu Lengkap II*, Universitas Jember.
- Pasaribu, A. 1983, *Pengantar Statistik*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prabowo, D.dkk, 1989, *Peningkatan Efisiensi Usahatani Tebu*, P3GI, Pasuruan.
- Samuelson, 1986, *Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi, 1989, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Rajawali, Jakarta.
- Sudarsono, 1984, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta.
- Sukirno, S. 1980, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, LP3ES, Jakarta.
- _____, 1985, *Ekonomi Pembangunan*, LPFE UI, Jakarta.
- Supriadi, A. 1992, *Rendemen Tebu Liku-liku Permasalahannya*, Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1 Perincian Biaya Variabel UT TRM Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo MT 1997-1998

NO	LUAS LAHAN(HA)	BIAYA VARIABEL(Rp)						BIAYA TOTAL	
		BIAYA GARAP(Rp)	TES. ANGGUT(Rp)	BIKIT(Rp)	PUPUK(Rp)	OBAT(Rp)	BIAYA TOTAL VARIABEL(Rp)	BIAYA TOTAL VARIABEL/HA(Rp)	
1	1,95	4650000	1550000	1395000	1768700	1550000	9533702	6154001	
2	2,30	6300000	2300000	2070000	2654200	2300000	13554202	5893131	
3	2,45	6750000	2450000	2205000	2827300	2450000	14477302	5909103	
4	2,25	6150000	2250000	2025000	2596500	2250000	13246502	5887334	
5	1,50	4500000	1500000	1350000	1731000	1500000	9231002	6154001	
6	2,25	6150000	2250000	2025000	2596500	2250000	13246502	5887334	
7	2,30	6300000	2300000	2070000	2654200	2300000	13554202	5893131	
8	1,25	3790000	1250000	1125000	1442500	1250000	7692501	6154001	
9	2,45	6750000	2450000	2205000	2827300	2450000	14477302	5909103	
10	2,30	6300000	2300000	2070000	2654200	2300000	13554202	5893131	
11	1,50	4500000	1500000	1350000	1731000	1500000	9231002	6154001	
12	2,35	6450000	2350000	2115000	2711900	2350000	13661902	5898662	
13	2,33	6390000	2330000	2097000	2688820	2330000	13738822	5896480	
14	2,25	6150000	2250000	2025000	2596500	2250000	13246502	5887334	
15	2,45	6750000	2450000	2205000	2827300	2450000	14477302	5909103	
16	1,56	4680000	1560000	1404000	1800240	1560000	9600242	6154001	
17	3,85	10350000	3850000	3465000	4442900	3850000	22107921	5842313	
18	3,10	8400000	3100000	2790000	3577400	3100000	17667421	5863578	
19	3,15	8550000	3150000	2835000	3635100	3150000	18170122	5868287	
20	3,75	10350000	3750000	3375000	4327900	3750000	21802524	5914001	
21	3,75	10350000	3750000	3375000	4327900	3750000	21802525	5914001	
22	3,85	10350000	3850000	3465000	4442900	3850000	22107926	5842313	
23	3,55	9750000	3550000	3195000	4096700	3550000	20591727	5939524	
24	3,73	10390000	3730000	3357000	4304420	3730000	21781445	5877078	
25	3,25	8850000	3250000	2925000	3750500	3250000	18775528	5852493	
26	3,98	10740000	3980000	3582000	4592920	3980000	22894950	5904001	
27	4,80	13200000	4800000	4320000	5539200	4800000	28339205	5880652	
28	4,39	11970000	4390000	3951000	5066060	4390000	25816064	5838212	
29	4,75	12790000	4750000	4275000	5481500	4750000	27731505	5871648	
30	4,25	11950000	4250000	3825000	4904500	4250000	24954504	177942564	
JUMLAH RATA-RATA							511471562	5931419	

LAMPIRAN 2 Perincian Biaya tetap Usahatani TRM Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo MT 1997-1998

NO	LUAS LAHAN(HA)	BIAYA TETAP(Rp)		TOTAL BIAYA TETAP(RP)	TOTAL BIAYA TETAP/HA(RP)
		SEWA LAHAN+IRIGASI(RP)	PAJAK (RP)		
1	1,55	6798750	15500	6814250	4396290
2	2,30	9842500	23000	9865500	4289348
3	2,45	10476250	24500	10500750	4286020
4	2,25	9631250	22500	9653750	4290556
5	1,50	6587500	15000	6602500	4401667
6	2,25	9631250	22500	9653750	4290556
7	2,30	9842500	23000	9865500	4289348
8	1,25	5531250	12500	5543750	4435000
9	2,45	10476250	24500	10500750	4286020
10	2,30	9842500	23000	9865500	4289348
11	1,50	6587500	15000	6602500	4401667
12	2,35	10053750	23500	10077250	4288191
13	2,33	9969250	23300	9992550	4288648
14	2,25	9631250	22500	9653750	4290556
15	2,45	10476250	24500	10500750	4286020
16	1,56	6841000	15600	6856600	4395256
17	3,85	16316250	38500	16354750	4247987
18	3,10	13147500	31000	13178500	4251129
19	3,15	13358750	31500	13390250	4250873
20	3,75	15893750	37500	15931250	4248333
21	3,75	15893750	37500	15931250	4248333
22	3,85	16316250	38500	16354750	4247987
23	3,55	15048750	35500	15084250	4249085
24	3,73	15809250	37300	15846550	4248405
25	3,25	13781250	32500	13813750	4250385
26	3,98	16865500	39800	16905300	4247563
27	4,80	20280000	48000	20328000	4235000
28	4,39	18547750	43900	18591650	4235000
29	4,75	20068750	47500	20116250	4235000
30	4,25	17956250	42500	17998750	4235000
JUMLAH				372374650	128634570
RATA-RATA					4287819

NO	LUAS LAHAN(HA)	TOTAL BIAYA TETAP(RP)	TOTAL BIAYA TETAP/HA(RP)
1	1.55	6814250	4396290
2	2.30	9865500	4289348
3	2.45	10500750	4286020
4	2.25	9653750	4290556
5	1.50	6602500	4401667
6	2.25	9653750	4290556
7	2.30	9865500	4289348
8	1.25	5543750	4435000
9	2.45	10500750	4286020
10	2.30	9865500	4289348
11	1.50	6602500	4401667
12	2.35	10077250	4288191
13	2.33	9992550	4288648
14	2.25	9653750	4290556
15	2.45	10500750	4286020
16	1.56	6856600	4395256
17	3.85	16354750	4247987
18	3.10	13178500	4251129
19	3.15	13390250	4250873
20	3.75	15931250	4248333
21	3.75	15931250	4248333
22	3.85	16354750	4247987
23	3.55	15084250	4249085
24	3.73	15846550	4248405
25	3.25	13813750	4250385
26	3.98	16905300	4247563
27	4.80	20328000	4235000
28	4.39	18591650	4235000
29	4.75	20116250	4235000
30	4.25	17998750	4235000
JUMLAH	87.19	372374650	128634570
RATA-RATA			4287819

NO	LUAS LAHAN(HA)	BIAYA TOTAL VARIABEL/HA(RP)	BIAYA TOTAL TETAP/HA(RP)	BIAYA TOTAL /HA(RP)
1	1.55	6154001	4396290	10550291
2	2.30	5893131	4289348	10182479
3	2.45	5909103	4286020	10195123
4	2.25	5887334	4290556	10177890
5	1.50	6154001	4401667	10555668
6	2.25	5887334	4290556	10177890
7	2.30	5893131	4289348	10182479
8	1.25	6154001	4435000	10589001
9	2.45	5909103	4286020	10195123
10	2.30	5893131	4289348	10182479
11	1.50	6154001	4401667	10555668
12	2.35	5898682	4288191	10186873
13	2.33	5896490	4288648	10185138
14	2.25	5887334	4290556	10177890
15	2.45	5909103	4286020	10195123
16	1.56	6154001	4395256	10549257
17	3.85	5842313	4247987	10090300
18	3.10	5863678	4251129	10114807
19	3.15	5868287	4250873	10119160
20	3.75	5914001	4248333	10162334
21	3.75	5914001	4248333	10162334
22	3.85	5842313	4247987	10090300
23	3.55	5900480	4249085	10149564
24	3.73	5939524	4248405	10187929
25	3.25	5877078	4250385	10127463
26	3.98	5852493	4247563	10100056
27	4.80	5904001	4235000	10139001
28	4.39	5880652	4235000	10115652
29	4.75	5838212	4235000	10073212
30	4.25	5871648	4235000	10106648
JUMLAH	87.19	177942564	128634570	306577135
RATA-RATA				10219238

NO	LUAS LAHAN(HA)	TEBU (KW)	GULA (KW)	TR (RP)	TR/HA (RP)
1	1.55	1240	64.7	16182000	10440000
2	2.30	1640	85.6	21402000	9305217
3	2.45	1760	91.9	22968000	9374694
4	2.25	1600	83.5	20880000	9280000
5	1.50	1200	62.6	15660000	10440000
6	2.25	1700	88.7	22185000	9860000
7	2.30	1740	90.8	22707000	9872609
8	1.25	1000	52.2	13050000	10440000
9	2.45	1760	91.9	22968000	9374694
10	2.30	1640	85.6	21402000	9305217
11	1.50	1200	62.6	15660000	10440000
12	2.35	1680	87.7	21924000	9329362
13	2.33	1660	86.7	21663000	9297425
14	2.25	1600	83.5	20880000	9280000
15	2.45	1760	91.9	22968000	9374694
16	1.56	1240	64.7	16182000	10373077
17	3.85	2980	155.6	38889000	10101039
18	3.10	2380	124.2	31059000	10019032
19	3.15	2420	126.3	31581000	10025714
20	3.75	2900	151.4	37845000	10092000
21	3.75	2900	151.4	37845000	10092000
22	3.85	2980	155.6	38889000	10101039
23	3.55	2740	143.0	35757000	10072394
24	3.73	2880	150.3	37584000	10076139
25	3.25	2500	130.5	32625000	10038462
26	3.98	2980	155.6	38889000	9771106
27	4.80	4870	254.2	63553500	13240313
28	4.39	3500	182.7	45675000	10404328
29	4.75	3800	198.4	49590000	10440000
30	4.25	3500	182.7	45675000	10747059
JUMLAH	87.19	67750	3536.6	884137500	301007613
RATA-RATA					10033587

NO	LUAS LAHAN(HA)	TR/HA (RP)	TC/HA (RP)	PROFIT/HA (RP)
1	1.55	10440000	10550291	-110291
2	2.30	9305217	10182479	-877262
3	2.45	9374694	10195123	-820430
4	2.25	9280000	10177890	-897890
5	1.50	10440000	10555668	-115668
6	2.25	9860000	10177890	-317890
7	2.30	9872609	10182479	-309871
8	1.25	10440000	10589001	-149001
9	2.45	9374694	10195123	-820430
10	2.30	9305217	10182479	-877262
11	1.50	10440000	10555668	-115668
12	2.35	9329362	10186873	-857512
13	2.33	9297425	10185138	-887713
14	2.25	9280000	10177890	-897890
15	2.45	9374694	10195123	-820430
16	1.56	10373077	10549257	-176180
17	3.85	10101039	10090300	10739
18	3.10	10019032	10114808	-95775
19	3.15	10025714	10119160	-93445
20	3.75	10092000	10162334	-70334
21	3.75	10092000	10162334	-70334
22	3.85	10101039	10090300	10739
23	3.55	10072394	10149564	-77170
24	3.73	10076139	10187929	-111789
25	3.25	10038462	10127463	-89001
26	3.98	9771106	10100056	-328951
27	4.80	13240313	10139001	3101312
28	4.39	10404328	10115653	288676
29	4.75	10440000	10073212	366789
30	4.25	10747059	10106648	640411
JUMLAH	87.19	301007613	306577135	-5569521
RATA-RATA				-185651

NO	LUAS LAHAN(HA)	TR/HA (RP)	TC/HA (RP)	EBU/HA (RP)
1	1.55	10440000	10550291	0.99
2	2.30	9305217	10182479	0.91
3	2.45	9374694	10195123	0.92
4	2.25	9280000	10177890	0.91
5	1.50	10440000	10555668	0.99
6	2.25	9860000	10177890	0.97
7	2.30	9872609	10182479	0.97
8	1.25	10440000	10589001	0.99
9	2.45	9374694	10195123	0.92
10	2.30	9305217	10182479	0.91
11	1.50	10440000	10555668	0.99
12	2.35	9329362	10186873	0.92
13	2.33	9297425	10185138	0.91
14	2.25	9280000	10177890	0.91
15	2.45	9374694	10195123	0.92
16	1.56	10373077	10549257	0.98
17	3.85	10101039	10090300	1.00
18	3.10	10019032	10114808	0.99
19	3.15	10025714	10119160	0.99
20	3.75	10092000	10162334	0.99
21	3.75	10092000	10162334	0.99
22	3.85	10101039	10090300	1.00
23	3.55	10072394	10149564	0.99
24	3.73	10076139	10187929	0.99
25	3.25	10038462	10127463	0.99
26	3.98	9771106	10100056	0.97
27	4.80	13240313	10139001	1.31
28	4.39	10404328	10115653	1.03
29	4.75	10440000	10073212	1.04
30	4.25	10747059	10106648	1.06
JUMLAH	87.19	301007613	306577135	29.46
RATA-RATA				0.98